

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya yang normal dalam pendidikan. Maka dari itu, mulailah dibuka pendidikan luar biasa yang memberikan pendidikan akademik kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus. Salah satunya yaitu anak autis. Anak autis merupakan pribadi yang mempunyai hak dalam mengenyam pendidikan baik secara akademik maupun ketrampilan. Dengan adanya bantuan baik itu pendidikan secara umum, diharapkan di masa mendatang anak-anak tersebut dapat lebih mandiri dalam lingkungan masyarakat dan anak-anak tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada dan dimilikinya yang selama ini terpendam.

Namun sayangnya sampai saat ini, pada tahun 2012 di Jawa Barat baru tercatat sekitar 33 sekolah luar biasa (SLB) dan 300 sekolah swasta yang menerima anak-anak berkebutuhan khusus tetapi masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh gubernur Jabar Ahmad Heryawan usai memperingati Hari Disabilitas Internasional di Gedung Sate, Jalan Diponegoro, Bandung Rabu (12/12/2012). Sedangkan jumlah anak autis di Indonesia dari tahun ke tahun makin meningkat. Jumlah kelahiran anak autis semakin menunjukkan angka yang dramatis.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Suyanto menyatakan bahwa kalau dulu diperkirakan anak autis ada di antara 10.000 anak normal, tahun ini jumlahnya meningkat. Saat ini perbandingan 1:5000 hingga 1:1000, jumlah anak autis. Namun,

kata Suyanto, pendataan anak autis di Indonesia sulit untuk dilakukan. Lantaran budaya masyarakat Indonesia yang malu jika mempunyai anak yang autis. Akibatnya, anak itu disembunyikan lantaran malu.

Fakta berikutnya yaitu bahwa anak autis memiliki kebutuhan yang lebih dalam pendidikan seperti sekolah khusus autis karena anak autis lebih sulit untuk berkonsentrasi apabila ada distraksi di sekeliling mereka. Melihat kebutuhan yang ada maka dari itu saat ini mulai bermunculan organisasi swasta yang berinisiatif membuka Sekolah Luar Biasa, salah satunya yaitu Kezia School and Learning Center.

Kezia School and Learning Center adalah salah satu organisasi yang melayani anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti autis, down syndrome, asperger, dan PDD. Kezia School and Learning Center telah berdiri sejak tahun 2007 di Bandung dan terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan fasilitas anak-anak, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam merawat dan membantu kebutuhan khusus anak-anak.

Namun sampai saat ini, Kezia School and Learning Center belum dikenal begitu baik di masyarakat luas di kota Bandung khususnya. Maka dari itu, redesain akan dilakukan agar ada strategi komunikasi yang tepat kepada target pasar serta agar logo yang baru dapat lebih mencerminkan Kezia School and Learning Center. Selain itu, promosi dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui keberadaan Kezia School and Learning Center dan bisa mendapatkan solusi penanganan serta pendidikan yang tepat bagi anak-anak penderita autis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menyampaikan pesan kepada masyarakat kota Bandung bahwa anak autis membutuhkan pendidikan khusus?
2. Bagaimana merancang redesain logo Kezia School and Learning Center agar sesuai dengan target pasar dan dapat lebih mencerminkan KSLC?
3. Bagaimana merancang strategi promosi yang dilakukan agar masyarakat perkotaan di kota Bandung mengetahui keberadaan Kezia School and Learning Center?

### 1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan perancangan yaitu :

1. Menyampaikan pesan kepada masyarakat kota Bandung bahwa anak autis membutuhkan pendidikan khusus.
2. Merancang redesain logo Kezia School and Learning Center agar sesuai dengan target pasar dan dapat lebih mencerminkan KSLC.
3. Merancang promosi untuk Kezia School and Learning Center agar masyarakat perkotaan di kota Bandung mengetahui keberadaan Kezia School and Learning Center.

### 1.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pembuatan tugas akhir ini, penulis melakukan penelitian dengan beberapa metode yaitu diantaranya adalah :

- **Studi literatur**

Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan berbagai macam informasi yang diperoleh dari berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik yang membahas mengenai autis, jenis terapi anak autis, branding, dan promosi. Diantaranya buku yang dipakai adalah buku berjudul “Autisma”, “Brand”, “Teori, Kuesioner dan Analisis Data”.

- **Wawancara**

Melakukan dialog pada pihak-pihak yang berhubungan dengan topik yang penulis angkat yaitu kepada pihak dari Kezia School and Learning Center. Wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang Kezia School and Learning Center dan mengumpulkan berbagai pandangan sependapat.

- **Observasi Langsung**

Penulis melakukan observasi langsung yaitu dengan mendatangi secara langsung keadaan yang sesungguhnya ke Kezia School and Learning Center. Observasi dilakukan agar penulis dapat lebih mengenali situasi dan kondisi dari topik yang penulis bahas.

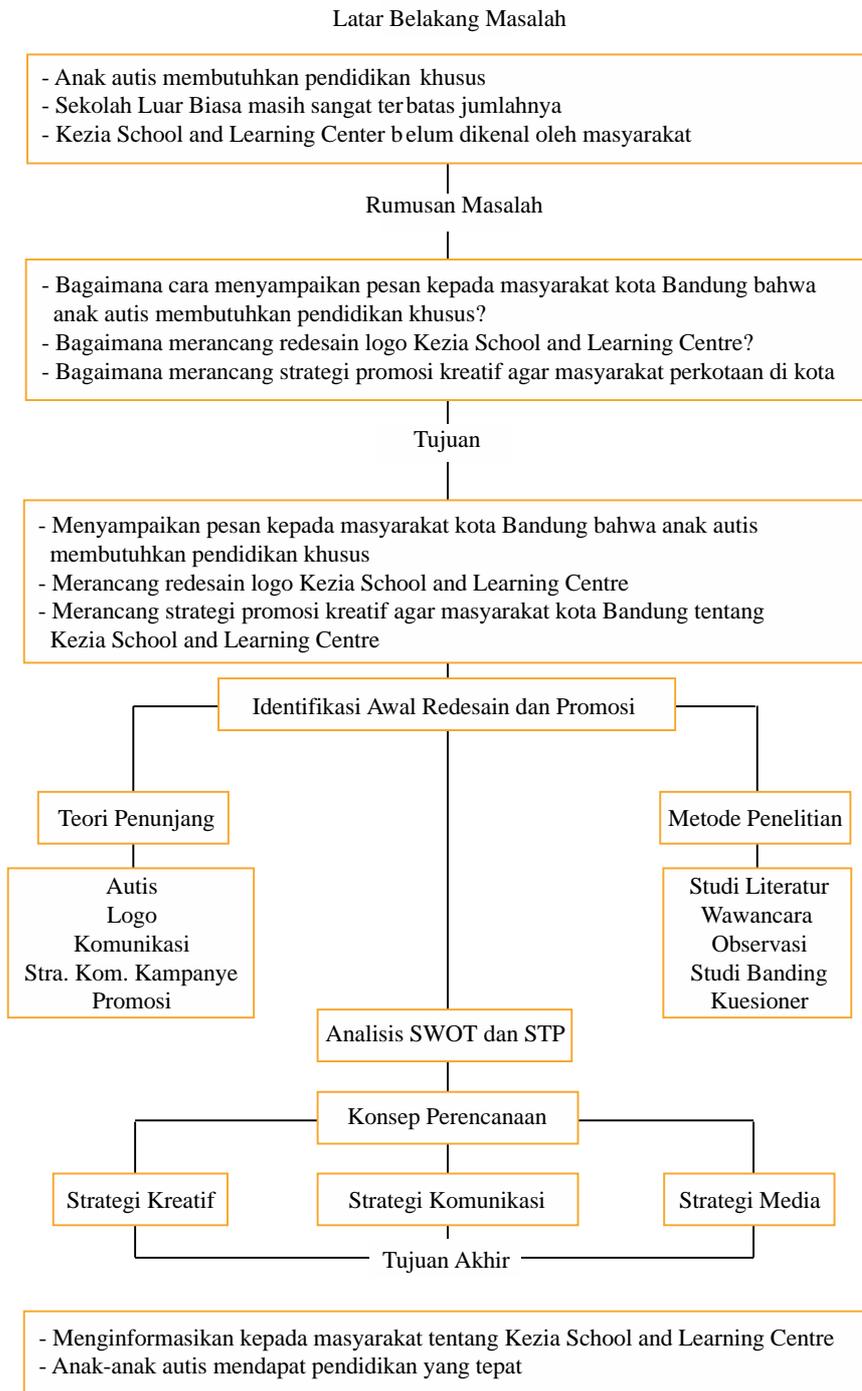
- **Studi Banding**

Studi Banding dilakukan dengan mempelajari berbagai organisasi atau sekolah sejenis di kota Bandung sebagai perbandingan untuk promosi Kezia School and Learning Center. Studi Banding yang dilakukan meliputi studi terhadap strategi promosi serta branding suatu sekolah luar biasa.

- **Kuesioner**

Menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar sekolah luar biasa, Kezia School and Learning Center, dan media promosi yang paling dirasa responden cocok untuk melakukan promosi sekolah luar biasa khusus autisme. Kuesioner disebar kepada 50 responden, terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta dari berbagai usia.

## 1.5 Skema Perancangan



**Gambar 1.5.1 Skema Perancangan**

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam **Bab I** yaitu **Pendahuluan**, penulis menguraikan latar belakang masalah tentang sekolah luar biasa yang belum cukup menampung dan sekolah luar biasa yang belum dikenal oleh masyarakat kota Bandung, rumusan masalah yang berisi bagaimana merancang re-branding serta strategi promosi bagi Kezia School and Learning Center, tujuan pembahasan yaitu merancang re-branding dan strategi promosi Kezia School and Learning Center, dan metode pengumpulan serta skema perancangan.

Dalam **Bab II** yaitu **Landasan Teori**, penulis membahas tentang uraian teori tentang autis, jenis terapi bagi anak autis, logo, komunikasi, strategi komunikasi kampanye, dan promosi. Teori-teori tersebut penulis dapatkan dari media cetak seperti buku maupun media elektronik seperti internet.

Dalam **Bab III** yaitu **Data dan Analisis Masalah**, penulis membahas tentang profil dan hasil wawancara Kezia School and Learning Center, tinjauan terhadap proyek sejenis, dan analisis terhadap permasalahan berdasarkan data dan fakta.

Dalam **Bab IV** yaitu **Konsep & Pemecahan Masalah**, penulis menguraikan konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, dan hasil karya visual.

Dalam **Bab V** yaitu **Simpulan dan Saran**, penulis merangkum hasil penelitian dan menyimpulkan manfaat yang diperoleh selama melaksanakan penyusunan karya dan laporan pengantar tugas akhir.